

Konsep-konsep Dasar dalam Pembangunan Ekonomi dan Permasalahan Dasar yang Dihadapi Negara Sedang Berkembang

Dra. Endang Mulyani, M.Pd.



PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari banyak orang berbicara masalah pembangunan. Kapan sebetulnya munculnya gagasan tentang pembangunan? Banyak orang mengatakan bahwa lahirnya Orde Baru merupakan awal pemicu munculnya gagasan pembangunan. Kata pembangunan selain menjadi semboyan juga dipakai sebagai nama pemerintahan Orde Baru. Hal itu bisa dilihat dari penamaan kabinet sejak pemerintahan Orde Baru yang selalu dikaitkan dengan kata “pembangunan”.

Proses pembangunan pada dasarnya bukanlah sekedar fenomena ekonomi semata. Pembangunan tidak sekedar ditunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, namun pembangunan sebetulnya memiliki perspektif yang lebih luas. Dimensi sosial yang sering diabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi, justru mendapat tempat strategis dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi. Namun, istilah pembangunan sering dipersempit menjadi pembangunan ekonomi.

Apakah sebenarnya arti pembangunan? Apa bedanya dengan pembangunan ekonomi, dan kapan pembangunan ekonomi mulai dibutuhkan?

Modul ini merupakan modul pertama dari mata kuliah ekonomi pembangunan. Dalam modul ini Anda akan mempelajari beberapa konsep dasar dalam pembangunan ekonomi yang antara lain akan membahas beberapa pertanyaan di atas. Di samping itu, dalam modul ini juga akan dibahas tentang beberapa permasalahan dasar yang dihadapi negara sedang berkembang.

Setelah mempelajari materi yang dibahas dalam modul yang pertama ini, Anda diharapkan dapat memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Menjelaskan pengertian pembangunan ekonomi, ekonomi pembangunan, dan pertumbuhan ekonomi.
2. Menjelaskan perbedaan antara ekonomi pembangunan dengan pembangunan ekonomi.
3. Menjelaskan perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan ekonomi.
4. Menjelaskan tujuan, manfaat dan kerugian pembangunan ekonomi.
5. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan dan berkembangnya perhatian terhadap pembangunan ekonomi di negara sedang berkembang.
6. Menjelaskan beberapa permasalahan dasar yang dihadapi oleh negara sedang berkembang.

Untuk membantu Anda dalam menguasai konsep-konsep dasar dalam pembangunan ekonomi dan permasalahan dasar yang dihadapi negara sedang berkembang, dalam modul ini akan disajikan pembahasan dan latihan pada butir-butir uraian sebagai berikut.

1. Pengertian pembangunan ekonomi, ekonomi pembangunan, dan pertumbuhan ekonomi.
2. Perbedaan antara ekonomi pembangunan dengan pembangunan ekonomi.
3. Perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan ekonomi.
4. Tujuan, manfaat dan kerugian pembangunan ekonomi.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan dan berkembangnya perhatian terhadap pembangunan ekonomi di negara sedang berkembang.
6. Permasalahan dasar yang dihadapi negara sedang berkembang.

Agar Anda berhasil dengan baik dalam mempelajari modul ini, ikutilah petunjuk belajar berikut ini.

1. Bacalah dengan cermat pendahuluan modul ini sampai Anda memahami betul apa, untuk apa dan bagaimana mempelajari modul ini.

2. Bacalah sepintas bagian demi bagian, dan temukan kata-kata kunci yang Anda anggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-kata kunci dalam daftar kata-kata sulit modul ini atau dalam kamus yang ada pada Anda.
3. Tangkaplah pengertian demi pengertian dari isi modul ini, melalui pemahaman sendiri dan bertukar pikiran dengan mahasiswa atau guru lain, serta dengan tutor Anda.
4. Mantapkan pemahaman Anda melalui diskusi mengenai pengalaman sehari-hari yang berhubungan dengan pembangunan ekonomi dalam kelompok kecil atau secara klasikal pada saat tutorial.

KEGIATAN BELAJAR 1**Konsep-konsep Dasar dalam
Pembangunan Ekonomi**

Sebelum kita membicarakan masalah-masalah yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi, barangkali ada baiknya kalau kita menelusuri terlebih dahulu munculnya gagasan tentang perlunya pembangunan ekonomi.

Dewasa ini para ilmuwan, pejabat maupun lembaga-lembaga pemerintah baik di negara maju maupun negara sedang berkembang memberi perhatian besar terhadap masalah pembangunan ekonomi. Nah, sejak kapan perhatian terhadap pembangunan ekonomi mulai berkembang? Perhatian seperti ini sebetulnya baru berkembang di negara sedang berkembang setelah Perang Dunia II. Sebelum itu sangat sedikit sekali perhatian yang diberikan oleh beberapa kalangan kepada analisis dan pelaksanaan pembangunan ekonomi. Setelah Perang Dunia II, pembangunan ekonomi menjadi suatu kebutuhan yang mendesak bagi negara sedang berkembang. Hal ini didorong semangat untuk mengejar ketertinggalan negara sedang berkembang dibanding dengan negara maju. Inilah yang mendorong lahirnya ekonomi pembangunan. Setelah Anda memahami tentang munculnya gagasan tentang pembangunan ekonomi, sebelum mempelajari secara panjang lebar tentang proses pembangunan ekonomi sebaiknya Anda pahami terlebih dahulu tentang konsep pembangunan.

Secara umum istilah pembangunan diartikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan warga masyarakat. Kemajuan di sini lebih diartikan sebagai kemajuan di bidang material. Oleh karena itu, kata pembangunan sering dipahami sebagai kemajuan yang dicapai sebuah masyarakat di bidang ekonomi, sehingga diberi istilah pembangunan ekonomi. Setelah Anda memahami tentang makna pembangunan, Anda perlu memahami makna pembangunan ekonomi.

A. PENGERTIAN PEMBANGUNAN EKONOMI

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang, disertai dengan perubahan ciri-ciri penting suatu masyarakat, yaitu

perubahan dalam keadaan sistem politik, struktur sosial, nilai-nilai masyarakat dan struktur kegiatan ekonominya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan, bahwa pembangunan ekonomi memiliki empat sifat penting. Pembangunan ekonomi merupakan:

1. Suatu Proses

Pembangunan Ekonomi merupakan suatu proses, artinya pembangunan ekonomi itu berlangsung secara terus menerus bukan merupakan suatu kegiatan yang sifatnya insidental. Dalam analisis ekonomi pembangunan, pembangunan ekonomi perlu dipandang sebagai suatu proses, maksudnya adalah agar antara faktor yang satu dengan faktor yang lain yang menghasilkan pembangunan ekonomi itu saling berkaitan, berhubungan dan saling mempengaruhi. Dengan demikian, diharapkan dapat diketahui deretan peristiwa yang timbul, yang akan mewujudkan peningkatan dalam kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari suatu tahap pembangunan ke tahap berikutnya.

2. Usaha untuk Meningkatkan Pendapatan Per kapita

Pembangunan ekonomi perlu dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan perkapita, karena kenaikan itu merupakan suatu pencerminan dari timbulnya perbaikan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Biasanya laju pembangunan ekonomi suatu negara, ditunjukkan dengan tingkat pertambahan *Gross National Product* (GNP) atau *Gross Domestic Product* (GDP).

Namun cara di atas mengandung beberapa kelemahan, karena pendapatan nasional tidak secara tepat menunjukkan perbaikan kesejahteraan masyarakat. Contoh, dalam jangka waktu tertentu pada saat pendapatan nasional dihitung, di samping akan terdapat pertambahan dalam kegiatan ekonomi masyarakat, pertambahan pendapatan, pertumbuhan penduduk pun akan terjadi. Dengan demikian, sebagian pertambahan hasil kegiatan ekonomi tersebut harus digunakan untuk mempertinggi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Jika tingkat pertambahan pendapatan nasional (GDP/GNP) sama dengan atau lebih rendah dari tingkat pertambahan penduduk, maka pendapatan per kapita akan tetap sama atau bahkan menurun. Ini berarti bahwa pertambahan GNP/GDP tidak memperbaiki tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Oleh karena untuk mengatasi

kemungkinan timbulnya keadaan tersebut di atas, maka beberapa ekonom membedakan pengertian pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi.

3. Kenaikan Pendapatan Per Kapita Berlangsung dalam Jangka Panjang

Hal ini bukan berarti bahwa pendapatan per kapita harus mengalami kenaikan terus menerus, tetapi pada suatu waktu tertentu dapat turun, misalnya pada saat terjadi pergolakan politik, kemunduran sektor ekspor yang menyebabkan kondisi ekonomi turun (keadaan demikian bersifat sementara). Hal yang penting, pendapatan per kapita secara rata-rata meningkat dari tahun ke tahun.

4. Kenaikan Pendapatan Per Kapita Dibarengi Terjadinya Perubahan Teknologi dan Atau Kelembagaan

Maksudnya, dikatakan terjadi pembangunan ekonomi bukan saja berarti peningkatan pendapatan per kapita, namun kenaikan pendapatan per kapita yang dibarengi dengan terjadinya modernisasi.

Menurut Rostow, pembangunan ekonomi berarti suatu proses yang menyebabkan antara lain:

1. Perubahan orientasi organisasi ekonomi, politik, maupun sosial yang pada mulanya mengarah ke dalam suatu daerah menjadi berorientasi ke luar.
2. Perubahan pandangan masyarakat mengenai jumlah anak dalam keluarga, yaitu dari menginginkan banyak anak menjadi membatasi jumlah keluarga.
3. Perubahan dalam kegiatan penanaman modal masyarakat, dari melakukan penanaman modal yang tidak produktif misalnya penanaman modal berupa emas, tanah maupun rumah menjadi digunakan untuk wiraswasta.
4. Perubahan cara masyarakat dalam menentukan kedudukan seseorang dalam masyarakat, dari semula ditentukan oleh kedudukan keluarga atau suku bangsa menjadi ditentukan oleh kesanggupan melaksanakan pekerjaan.
5. Perubahan dalam pandangan masyarakat yang mulanya berkeyakinan bahwa kehidupan manusia ditentukan oleh keadaan alam sekitarnya, dan

selanjutnya berpandangan bahwa manusia harus memanipulasi alam sekitarnya untuk menciptakan kemajuan.

Setelah Anda mempelajari tentang konsep pembangunan ekonomi secara mendalam, Anda perlu memahami bahwa sejak Adam Smith mengeluarkan bukunya “*An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nation*”, para ahli ekonomi mulai melanjutkan mempelajari tentang perkembangan ekonomi suatu negara. Analisis tentang perkembangan ekonomi suatu negara dipelajari oleh suatu ilmu yang diberi nama Ekonomi Pembangunan (*Development Economics*). Apakah Anda sudah paham tentang pengertian ekonomi pembangunan? Jika belum untuk memahami pengertian ekonomi pembangunan Anda baca uraian pada subpokok bahasan berikut.

B. PENGERTIAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Menurut Sadono Sukirno (1985), Ekonomi Pembangunan didefinisikan sebagai suatu cabang dari Ilmu Ekonomi yang bertujuan untuk menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dan cara-cara untuk mengatasi masalah-masalah itu, supaya negara-negara tersebut dapat membangun ekonominya dengan lebih cepat.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dilihat bahwa tujuan dari analisis ekonomi pembangunan adalah untuk:

1. menelaah masalah-masalah yang terjadi khususnya di negara sedang berkembang;
2. menelaah faktor-faktor yang menimbulkan keterlambatan pembangunan khususnya di negara-negara sedang berkembang;
3. mengemukakan cara pendekatan yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, sehingga dapat mempercepat jalannya pembangunan ekonomi khususnya di negara-negara tersebut.

Ekonomi pembangunan agak berbeda dengan Ilmu Ekonomi yang lain seperti Ilmu ekonomi mikro maupun Ilmu ekonomi makro. Perbedaannya, bahwa ekonomi pembangunan belum memiliki pola analisis yang mapan yang dapat diterima oleh kebanyakan ahli-ahli ekonomi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu

1. sangat kompleksnya masalah pembangunan;
2. banyaknya faktor yang mempengaruhi pembangunan dan banyaknya faktor yang terpengaruh oleh pembangunan. Hal ini menyebabkan topik yang dianalisis dalam ekonomi pembangunan meliputi bidang yang sangat luas. Beberapa contoh bidang yang dianalisis dalam ekonomi pembangunan adalah: masalah pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, distribusi pendapatan dan pembangunan, pengangguran, pembentukan modal, perdagangan luar negeri, pengerahan tabungan, bantuan luar negeri, migrasi, permasalahan dalam bidang pertanian, industri, dan lain sebagainya;
3. ketiadaan teori-teori pembangunan yang dapat menciptakan suatu kerangka dasar dalam memberikan gambaran mengenai proses pembangunan ekonomi.

Di samping beberapa faktor di atas, para ekonom sampai saat ini belum mencapai kesepakatan mengenai faktor-faktor apa yang memegang peranan paling penting dalam pembangunan ekonomi, dan bagaimana mekanisme proses pembangunan ekonomi tersebut terjadi. Namun demikian, tidaklah berarti bahwa pola analisis ekonomi pembangunan tidak dapat ditentukan sifat-sifatnya. Apabila dicermati, pada hakikatnya pembahasan-pembahasan mengenai pembangunan ekonomi dapat dikategorikan dalam dua kelompok, yaitu

1. pembahasan mengenai pembangunan ekonomi, baik yang bersifat deskriptif maupun analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai berbagai sifat perekonomian dan masyarakat di negara sedang berkembang serta implikasi sifat-sifat tersebut kepada kemungkinan untuk membangun ekonomi;
2. pembahasan mengenai pembangunan ekonomi yang bersifat memberikan berbagai pilihan kebijakan pembangunan yang dapat dilaksanakan dalam upaya untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi di negara sedang berkembang.

Dalam pembicaraan-pembicaraan masalah ekonomi, istilah ekonomi pembangunan sering dianggap sama dengan pembangunan ekonomi. Padahal kedua istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda. Di samping kedua istilah tersebut masih ada istilah lain yang sering dipertukarkan yaitu antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan ekonomi atau perkembangan

ekonomi. Agar dapat memahami perbedaan antara beberapa istilah tersebut bacalah uraian berikut.

C. EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa antara ekonomi pembangunan dengan pembangunan ekonomi berbeda. Ekonomi pembangunan merupakan ilmu yang mempelajari tentang pembangunan ekonomi. Sedangkan pembangunan ekonomi atau sering pula disebut perkembangan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam jangka panjang disertai dengan perubahan ciri-ciri penting dalam suatu masyarakat (modernisasi).

Setelah Anda memahami perbedaan antara pembangunan ekonomi dengan ekonomi pembangunan, selanjutnya Anda perlu memahami perbedaan antara pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi.

D. PEMBANGUNAN EKONOMI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Istilah pembangunan ekonomi atau sering disebut dengan perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi sering digunakan secara bergantian dengan maksud yang sama. Contoh, ada suatu pernyataan yang mengatakan bahwa laju perkembangan ekonomi Indonesia kurang lebih sebesar 7% per tahun. Padahal pernyataan tersebut yang dimaksud adalah pertumbuhan ekonomi. Secara konsep, istilah pembangunan ekonomi/perkembangan ekonomi (*economic development*) berbeda dengan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*). Ahli-ahli ekonomi membedakan kedua hal tersebut dengan mengartikan istilah pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan dalam pendapatan nasional, tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertambahan penduduk atau apakah terjadi perubahan dalam struktur ekonomi atau tidak. Sedangkan pembangunan ekonomi diartikan:

1. peningkatan dalam pendapatan per kapita masyarakat;
2. perkembangan pendapatan per kapita dalam suatu masyarakat dibarengi dengan perombakan dan modernisasi dalam struktur ekonominya dari yang masih bercorak tradisional ke modern.

Dengan kata lain dapat diungkapkan bahwa dikatakan ada pertumbuhan ekonomi apabila terdapat lebih banyak *output*, dan dikatakan terjadi pembangunan/perkembangan ekonomi tidak hanya terdapat lebih banyak *output*, tetapi juga terjadi perubahan-perubahan dalam kelembagaan dan pengetahuan teknik dalam menghasilkan *output* yang lebih banyak tersebut. Di samping itu, dikatakan terjadi pembangunan ekonomi apabila pertambahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu melebihi dari tingkat pertambahan penduduk. Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa pembangunan ekonomi selalu dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi, tetapi pertumbuhan ekonomi belum tentu disertai dengan pembangunan ekonomi.

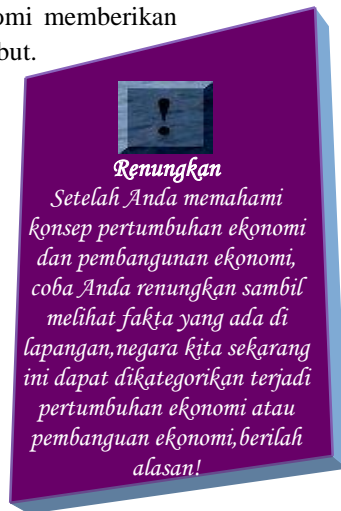
Namun demikian, ada juga ahli ekonomi memberikan pengertian sama untuk kedua istilah tersebut.

Mereka mengartikan pertumbuhan atau pembangunan ekonomi sebagai kenaikan GNP/GDP saja. Dalam penggunaan yang lebih umum, istilah pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara-negara maju, sedangkan istilah pembangunan ekonomi untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara sedang berkembang.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah:

1. Akumulasi kapital.
2. Pertumbuhan penduduk.
3. Kemajuan teknologi.

Setelah Anda memahami beberapa istilah tersebut di atas, selanjutnya Anda perlu memahami tentang tujuan, manfaat dan kerugian dari pembangunan ekonomi. Untuk dapat memahami secara lebih mudah Anda baca uraian berikut.



E. TUJUAN, MANFAAT DAN KERUGIAN PEMBANGUNAN EKONOMI

1. Tujuan Pembangunan Ekonomi

Semua negara yang ada di dunia ini, baik negara maju maupun negara sedang berkembang selalu melaksanakan pembangunan ekonomi. Tujuan negara-negara tersebut mengadakan pembangunan ekonomi pada prinsipnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. menaikkan produktivitas,
- b. menaikkan pendapatan per kapita.

Namun, bagi negara sedang berkembang, tujuan dari pembangunan ekonomi pada prinsipnya dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya sehingga setaraf dengan tingkat hidup negara maju

2. Manfaat Pembangunan Ekonomi

Ada beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat maupun perekonomian saat terjadinya pembangunan ekonomi pada suatu masyarakat atau negara, antara lain:

- a. *output* atau kekayaan suatu masyarakat atau perekonomian akan bertambah;
- b. kebahagiaan penduduk akan bertambah, karena pembangunan ekonomi dapat menambah kesempatan untuk mengadakan pilihan yang lebih luas;
- c. memberikan kesempatan kepada manusia yang lebih besar untuk memanfaatkan alam sekitarnya;
- d. memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih kesenangan yang lebih luas;
- e. dengan terjadinya pembangunan ekonomi, akan tersedia lebih banyak jasa yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia;
- f. pembangunan ekonomi akan mengurangi jurang perbedaan antara negara-negara yang sedang berkembang dengan negara-negara yang sudah maju.

3. Kerugian Pembangunan Ekonomi

Untuk mengetahui kerugian terjadinya pembangunan ekonomi, terlebih dahulu Anda pahami bahwa salah satu syarat dilaksanakannya pembangunan ekonomi adalah semangat ekonomis. Artinya pelaksanaan pembangunan

ekonomi harus berlandaskan tindakan-tindakan ekonomis. Tindakan ekonomis merupakan tindakan yang berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Manusia harus selalu berusaha untuk menggunakan kesempatan dan faktor-faktor produksi seefisien mungkin. Ia harus berusaha mendapatkan manfaat yang lebih besar dari pengorbanan. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi akan berhasil dengan baik, apabila setiap orang dalam melakukan kegiatan ekonominya selalu berdasarkan prinsip ekonomi.

Apabila kita lihat kembali bahwa salah satu indikator dari pembangunan ekonomi adalah tingkat pendapatan yang meningkat. Tingkat pendapatan yang tinggi dapat dicapai apabila seseorang bekerja secara efisien atau bekerja berdasarkan prinsip ekonomi.

Dengan demikian, pembangunan ekonomi akan mendorong seseorang berpikir dan bertindak ekonomis. Dampak dari tindakan ekonomis akan menjadikan manusia menjadi materialistis dan mementingkan diri sendiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kerugian-kerugian dari pembangunan ekonomi adalah:

- a. mendorong seseorang untuk berpikir maupun bertindak lebih mementingkan diri sendiri;
- b. mendorong seseorang lebih bersifat materialistis;
- c. sifat hidup gotong royong yang pada umumnya terdapat di negara-negara sedang berkembang semakin berkurang;
- d. sifat kekeluargaan dan hubungan keluarga semakin berkurang.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Pelajarilah secara cermat konsep dasar dari ketiga istilah yaitu ekonomi pembangunan, pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi, kemudian Anda ungkapkan kembali dalam suatu tulisan berdasarkan pemahaman Anda tentang ketiga konsep tersebut!
- 2) Diskusikan dengan teman Anda apakah perlunya mempelajari ekonomi pembangunan!
- 3) Diskusikan dengan teman Anda tentang tujuan pembangunan ekonomi!

- 4) Carilah contoh di lapangan tentang manfaat pembangunan ekonomi bagi masyarakat!
- 5) Carilah contoh dalam masyarakat, bahwa kerugian dari pembangunan ekonomi akan membuat seseorang bersikap individualistis dan materialistis!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Simak kembali Kegiatan Belajar 1.
- 2) Buatlah kelompok kecil untuk mendiskusikan persoalan-persoalan yang ada pada latihan di atas. Dengan berpedoman pada materi yang sudah Anda pelajari, Anda lihat fakta yang ada di lapangan, kemudian susun suatu rangkuman atas jawaban dari latihan di atas. Dari hasil rangkuman itu Anda diskusikan di kelas untuk mendapat masukan, kemudian sempurnakan jawaban Anda.



TUGAS

Amati perilaku masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan yang berkaitan dengan dampak terjadinya pembangunan ekonomi baik dilihat dari manfaat maupun kerugiannya. Bandingkan hasilnya antara kota dan desa! Buatlah laporan, hasilnya diskusikan dengan teman!



RANGKUMAN

Ekonomi Pembangunan adalah cabang dari Ilmu Ekonomi yang bertujuan untuk menganalisis masalah-masalah yang khususnya dihadapi oleh negara-negara sedang berkembang dan mendapatkan cara-cara untuk mengatasi masalah-masalah itu, supaya negara-negara tersebut dapat membangun ekonominya dengan lebih cepat lagi. Tujuan dari analisis ekonomi pembangunan adalah untuk: menelaah faktor-faktor yang menimbulkan keterlambatan pembangunan khususnya di negara-negara sedang berkembang, mengemukakan cara pendekatan yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, sehingga dapat mempercepat jalannya pembangunan ekonomi khususnya di

negara-negara tersebut. Ekonomi pembangunan belum memiliki pola analisis tertentu yang dapat diterima oleh kebanyakan ahli-ahli ekonomi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: sangat kompleksnya masalah pembangunan, banyaknya faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan dan banyaknya faktor yang terpengaruh oleh pembangunan, ketiadaan teori-teori pembangunan yang dapat menciptakan suatu kerangka dasar dalam memberikan gambaran mengenai proses pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang, disertai dengan perubahan ciri-ciri penting suatu masyarakat, yaitu perubahan dalam keadaan sistem politik, struktur sosial, nilai-nilai masyarakat dan struktur kegiatan ekonominya. Tujuan pembangunan ekonomi pada prinsipnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: menaikkan produktivitas dan menaikkan pendapatan perkapita. Beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat maupun perekonomian antara lain adalah: *output* atau kekayaan suatu masyarakat atau perekonomian akan bertambah, kebahagiaan penduduk bertambah, menambah kesempatan untuk mengadakan pilihan yang lebih luas, memberikan manusia kesempatan yang lebih besar untuk memanfaatkan alam sekitar, memberikan kebebasan untuk memilih kesenangan yang lebih luas, mengurangi jurang perbedaan antara negara-negara yang sedang berkembang dengan negara-negara yang sudah maju. Kerugian-kerugian dari pembangunan ekonomi adalah: mendorong seseorang untuk berpikir maupun bertindak lebih mementingkan diri sendiri, mendorong seseorang lebih bersifat materialistis, sifat hidup gotong royong yang pada umumnya terdapat di negara-negara sedang berkembang semakin berkurang, sifat kekeluargaan dan hubungan keluarga semakin berkurang.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Di bawah ini adalah sifat-sifat pembangunan ekonomi, *kecuali*....
 - A. merupakan gejala yang bersifat insidental
 - B. pembangunan ekonomi merupakan suatu proses
 - C. merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita
 - D. kenaikan pendapatan per kapita terus berlangsung dalam jangka panjang

- 2) Kerugian terjadinya pembangunan ekonomi suatu negara adalah
 - A. mendorong seseorang bersifat materialistis
 - B. hubungan kekeluargaan semakin erat
 - C. mendorong seseorang bersifat boros
 - D. sifat gotong royong menjadi bertambah

- 3) Di bawah ini adalah variabel yang dipelajari ekonomi pembangunan, *kecuali*....
 - A. pertumbuhan ekonomi
 - B. kemiskinan
 - C. keuntungan maksimal
 - D. pengangguran

- 4) Di bawah ini adalah ciri-ciri suatu negara dikatakan terjadi perkembangan ekonomi, *kecuali*....
 - A. pertumbuhan pendapatan nasional lebih besar dari pertumbuhan jumlah penduduk
 - B. terjadi perubahan kelembagaan
 - C. terjadi perubahan pengetahuan teknik
 - D. semangat gotong royong di antara masyarakat menjadi tinggi

- 5) Ilmu yang mempelajari perkembangan ekonomi suatu negara disebut....
 - A. Ekonomi Internasional
 - B. Ekonomi Pembangunan
 - C. Ilmu Keuangan Negara
 - D. Pembangunan Ekonomi

- 6) Berikut ini manfaat terjadinya perkembangan ekonomi suatu negara, *kecuali*....
 - A. meningkatkan kekayaan masyarakat
 - B. memberi kebebasan kepada manusia untuk memilih
 - C. mengurangi jurang perbedaan antara negara maju dengan negara sedang berkembang
 - D. membuat manusia menjadi individualistis

- 7) Dikatakan terjadi pembangunan ekonomi jika terjadi
 - A. efisiensi penggunaan *input*
 - B. kenaikan *output*
 - C. kenaikan *output* disertai dengan perubahan teknologi
 - D. kenaikan pendapatan perkapita

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Permasalahan Dasar Pembangunan Ekonomi di Negara Sedang Berkembang

Pada Kegiatan Belajar 1 modul ini, Anda telah mempelajari tentang beberapa konsep dasar dalam pembangunan ekonomi. Pada Kegiatan Belajar 2 ini, Anda akan mempelajari tentang permasalahan dasar pembangunan ekonomi di negara sedang berkembang. Sebelum Anda mempelajari tentang permasalahan dasar pembangunan ekonomi terlebih dahulu Anda pahami uraian tentang alasan mengapa perhatian terhadap pembangunan ekonomi di negara sedang berkembang dapat dikatakan terlambat.

A. ALASAN KETERLAMBATAN PERHATIAN TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI DI NEGARA SEDANG BERKEMBANG

Sebenarnya perhatian terhadap masalah pembangunan ekonomi di negara-negara yang sekarang disebut Negara Berkembang atau Negara Dunia Ketiga, baru dimulai setelah berakhirnya Perang Dunia Kedua. Mengapa? Berikut ini antara lain alasannya:

1. Kenyataan bahwa pada masa itu banyak negara-negara berkembang yang sekarang masih menjadi negara jajahan. Para penjajah umumnya tidak merasa perlu memikirkan masalah pembangunan daerah jajahannya. Pada umumnya mereka membangun daerah jajahannya dengan tujuan untuk menciptakan keuntungan bagi negara mereka, bukan untuk menaikkan kesejahteraan penduduk daerah jajahan. Oleh karena itu, kegiatan pembangunan yang dilakukan di daerah jajahan pada umumnya, bertujuan untuk menciptakan pasar bagi hasil industri yang berada di negara-negara penjajah, atau untuk menyediakan bahan-bahan mentah yang diperlukan untuk industri tersebut.
2. Pusat perhatian pemerintah negara-negara yang dijajah adalah pada usaha untuk membebaskan diri dari cengkeraman negara penjajah, sehingga perhatian terhadap pembangunan ekonomi menjadi terabaikan.

3. Kurangnya usaha dari para pemimpin masyarakat yang dijajah, untuk membahas persoalan-persoalan pembangunan ekonomi, karena yang menjadi tujuan mereka pada saat itu adalah memperjuangkan kemerdekaan. Dengan demikian, mereka mengesampingkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi.
4. Di kalangan para ahli ekonomi belum banyak yang melakukan penelitian dan analisis tentang pembangunan ekonomi. Pada umumnya, ahli-ahli ekonomi barat lebih memusatkan perhatian mereka pada masalah kemelesetan ekonomi dan pengangguran, karena pada masa tiga dasawarsa abad ini masalah pengangguran dan depresi ekonomi merupakan masalah dunia.
5. Pada masa-masa sebelum Perang Dunia II, negara-negara penjajah tidak atau belum berkepentingan untuk memikirkan pembangunan ekonomi di negara jajahannya. Mereka hanya berkepentingan terhadap sumber-sumber daya yang ada di negara jajahan.
6. Para ahli ekonomi masih memusatkan perhatiannya pada persoalan bagaimana mengatasi masalah-masalah yang timbul akibat resesi yang melanda seluruh dunia pada tahun 1930-an.

Atas dasar alasan-alasan tersebut maka permasalahan pembangunan ekonomi dan studi mengenai pembangunan ekonomi lebih ditujukan pada kepentingan negara-negara berkembang yang merupakan negara-negara bekas jajahan. Namun demikian, hal ini tidak bisa dilepaskan dari kepentingan negara-negara maju atau negara-negara bekas penjajah, baik kepentingan politik maupun terutama kepentingan ekonomi. Hal ini nampak sangat jelas pada masa perang dingin. Negara-negara yang tergabung dalam blok sosialis berebut pengaruh atas negara-negara berkembang dengan negara-negara yang termasuk dalam blok kapitalis. Mereka saling memperebutkan pengaruh atau dominasi terhadap negara berkembang demi kepentingan politik dan ekonomi mereka.

Terjadinya Perang Dunia kedua, telah mempercepat proses pemberian kemerdekaan kepada daerah-daerah terjajah di Asia dan Afrika. Pengalaman-pengalaman yang pahit dalam perang ini, menimbulkan kesadaran kepada negara-negara terkemuka di dunia barat, akan kewajiban untuk mengamati hak setiap masyarakat untuk menentukan nasibnya sendiri. Penjajahan mulai dipandang sebagai suatu bentuk penindasan yang perlu dihapuskan. Hal ini menimbulkan banyak tuntutan masyarakat terjajah untuk memperoleh

kemerdekaan. Bersamaan dengan perubahan-perubahan tersebut, dan banyaknya negara-negara yang sudah merdeka menyebabkan perhatian terhadap masalah pembangunan ekonomi mulai diperhatikan. Mengapa demikian? Untuk memahami alasannya Anda baca uraian berikut.

B. FAKTOR PENYEBAB MELUASNYA PERHATIAN TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI DI NEGARA SEDANG BERKEMBANG

Ada beberapa faktor yang dipandang sebagai penyebab bertambah meluasnya perhatian terhadap masalah pembangunan ekonomi di negara-negara sedang berkembang, yaitu

1. berkembangnya cita-cita negara yang baru mencapai kemerdekaan untuk mengejar ketinggalan-ketinggalan mereka dalam bidang ekonomi dari negara maju;
2. adanya rasa perikemanusiaan negara maju, untuk membantu negara-negara sedang berkembang mempercepat pembangunan ekonomi mereka, dengan mengejar ketertinggalan ekonomi mereka dari negara-negara maju;
3. sebagai cara untuk mendapat dukungan dalam perang ideologi antara Amerika Serikat dan Rusia;
4. untuk mempererat hubungan politik dan ekonomi antara negara maju dengan negara-negara sedang berkembang.

Setelah Anda mempelajari tentang alasan keterlambatan pembangunan ekonomi dan timbulnya perhatian terhadap pembangunan ekonomi Anda akan dengan lebih mudah memahami tentang permasalahan dasar pembangunan ekonomi khususnya di negara sedang berkembang.

C. PERMASALAHAN DASAR PEMBANGUNAN EKONOMI DI NEGARA SEDANG BERKEMBANG

Dengan bertambah besarnya perhatian terhadap pembangunan ekonomi setelah Perang Dunia II, para ahli ekonomi mulai melanjutkan penyelidikannya mengenai perkembangan ekonomi suatu negara. Semua negara yang ada di dunia, baik negara maju maupun negara sedang berkembang tentu ingin melaksanakan pembangunan ekonomi. Salah satu

tujuan melaksanakan pembangunan ekonomi adalah untuk menaikkan pendapatan riil per kapita atau paling tidak mempertahankan tingkat pendapatan yang telah dicapai.

Bagi negara sedang berkembang, pembangunan ekonomi dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya agar setaraf dengan tingkat hidup di negara maju. Namun kenyataan menunjukkan bahwa sampai Perang Dunia II, negara-negara sedang berkembang taraf hidupnya masih ketinggalan jauh, apabila dibandingkan dengan negara-negara maju. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai permasalahan yang dihadapi oleh negara sedang berkembang.

Ada tiga permasalahan dasar/pokok yang dihadapi oleh negara sedang berkembang. Apakah Anda sudah paham tentang ketiga permasalahan tersebut? Untuk memahami ketiga permasalahan pokok tersebut silakan Anda baca uraian pada berikut.

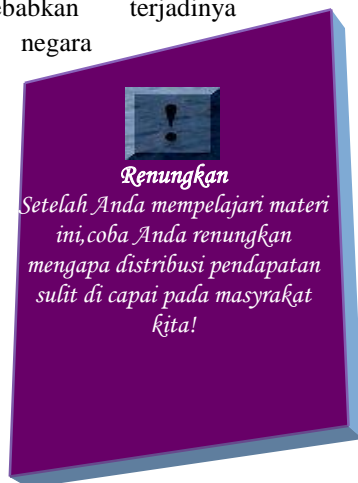
Tiga permasalahan dasar yang dihadapi negara sedang berkembang adalah:

1. berkembangnya ketidakmerataan pendapatan;
2. kemiskinan;
3. gap atau jurang perbedaan yang semakin lebar antara negara maju dengan negara sedang berkembang.

Titik perhatian utama permasalahan dasar pembangunan ekonomi di negara sedang berkembang adalah distribusi pendapatan yang tidak merata.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya ketidakmerataan distribusi pendapatan di negara sedang berkembang, menurut Irma Adelman Cynthia Taft Morris (1993) adalah sebagai berikut:

1. Menurunnya pendapatan per kapita.
2. Inflasi, dimana pendapatan uang bertambah tetapi tidak diikuti secara proporsional dengan penambahan produksi barang-barang.
3. Ketidakmerataan pembangunan antar-daerah.
4. Investasi yang sangat banyak dalam proyek-proyek yang padat modal



(*capital intensive*) sehingga persentase pendapatan dari modal lebih besar dibandingkan dengan persentase pendapatan yang berasal dari kerja, sehingga pengangguran bertambah.

5. Rendahnya mobilitas sosial.
6. Pelaksanaan kebijaksanaan industri substitusi impor yang mengakibatkan kenaikan harga-harga barang hasil industri untuk melindungi usaha-usaha golongan kapitalis.
7. Memburuknya nilai tukar (*term of trade*) negara sedang berkembang dalam perdagangan dengan negara-negara maju, sebagai akibat ketidakelestarian permintaan negara-negara maju terhadap barang-barang ekspor negara sedang berkembang.
8. Hancurnya industri-industri kerajinan rakyat, seperti pertukangan, industri rumah tangga.

Negara sedang berkembang, distribusi pendapatannya kurang merata dibandingkan di negara-negara maju. Semakin maju suatu negara maka distribusi pendapatannya akan semakin merata. Salah satu ukuran dari distribusi pendapatan dapat dilihat dari kurva Lorenz. Di samping kurva Lorenz, koefisien Gini sering dipakai untuk mengukur merata tidaknya distribusi pendapatan di suatu daerah/negara.

Permasalahan dasar yang kedua adalah kemiskinan. Pada tahun 1990 yang lalu, perhatian masyarakat terhadap masalah kemiskinan kembali dibicarakan. Perhatian tersebut berawal dari pernyataan Bank Dunia (1990), di media massa yang memuji keberhasilan Indonesia dalam mengurangi jumlah penduduk miskin. Menurut Andre Bayo Ala, 1981, kemiskinan itu bersifat multi dimensional. Artinya, karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek. Dilihat dari kebijakan umum, kemiskinan meliputi aspek primer yang berupa miskin akan aset, organisasi sosial politik, pengetahuan, keterampilan, dan aspek sekunder yang berupa miskin jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut, termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah.

Kemiskinan dapat diamati sebagai kondisi anggota masyarakat yang tidak atau belum ikut serta dalam proses perubahan karena tidak mempunyai kemampuan, baik kemampuan pemilihan faktor produksi maupun kualitas faktor produksi yang memadai, sehingga tidak mendapatkan manfaat dari

hasil proses pembangunan. Oleh karena itu, kemiskinan di samping merupakan masalah yang muncul dalam masyarakat bertalian dengan pemilikan faktor produksi, produktivitas dan tingkat perkembangan masyarakat sendiri, juga bertalian dengan kebijakan pembangunan nasional yang dilaksanakan. Dengan kata lain, kemiskinan ini dapat ditimbulkan oleh dua hal, yaitu:

1. Kemiskinan yang bersifat alamiah atau kultural, dan
2. Kemiskinan yang disebabkan oleh miskinnya strategi dan kebijakan pembangunan yang ada, yang biasa disebut dengan kemiskinan struktural.

Kemiskinan struktural merupakan kemiskinan yang diderita oleh suatu golongan masyarakat karena struktur sosial masyarakat tersebut tidak dapat ikut menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka (Selo Sumardjan, 1980).

Sedangkan kemiskinan alamiah atau kultural merupakan kemiskinan yang disebabkan karena suatu negara tersebut memang miskin. Jadi suatu negara itu secara alamiah memang sudah miskin. Penyebab kemiskinan yang bersifat alamiah ini biasanya disebut dengan lingkaran setan yang tidak berwujud pangkal atau lingkaran perangkap kemiskinan (*the vicious circles*).

Yang dimaksud dengan lingkaran perangkap kemiskinan (*the vicious circles*) adalah suatu rangkaian kekuatan-kekuatan yang saling mempengaruhi satu sama lain sedemikian rupa, sehingga menimbulkan keadaan dimana suatu negara akan tetap miskin dan akan mengalami banyak kesukaran untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih tinggi.

Dalam mengemukakan teorinya tentang perangkap kemiskinan, pada hakikatnya Nurkse berpendapat bahwa kemiskinan bukan saja disebabkan oleh ketiadaan pembangunan pada masa lalu, yang dapat menimbulkan hambatan kepada pembangunan di masa yang akan datang. Sehubungan dengan hal tersebut, Nurkse mengatakan bahwa “suatu negara adalah miskin karena ia merupakan negara miskin (*A Country is poor because it is poor*). Menurut Nurkse, lingkaran perangkap kemiskinan merupakan penyebab timbulnya pembentukan modal yang tinggi. Di satu pihak pembentukan modal ditentukan oleh tingkat tabungan dan dilain pihak oleh perangsang untuk menanamkan modal. Untuk negara sedang berkembang, keadaan kedua faktor tersebut tidak memungkinkan untuk dilaksanakan.

Menurut Nurkse, terdapat dua jenis lingkaran perangkap kemiskinan yang menghalangi negara-negara sedang berkembang untuk mencapai tingkat pembangunan yang pesat, yaitu

1. dari segi penawaran modal,
2. dari segi permintaan modal.

Dilihat dari segi penawaran modal, lingkaran perangkap kemiskinan dapat dinyatakan sebagai berikut: *Tingkat pendapatan yang rendah disebabkan oleh produktivitas yang rendah, produktivitas yang rendah menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menabung rendah. Kemampuan menabung yang rendah akan menyebabkan tingkat pembentukan modal rendah, sehingga akan menyebabkan suatu negara menghadapi kekurangan modal dan dengan demikian produktivitasnya akan rendah.*

Sedangkan dilihat dari segi permintaan modal, corak lingkaran perangkap kemiskinan mempunyai bentuk yang agak berbeda. Dari segi permintaan modal, lingkaran perangkap kemiskinan dinyatakan sebagai berikut: *di negara miskin perangsang untuk melaksanakan penawaran modal adalah rendah, hal ini disebabkan karena luasnya pasar untuk berbagai jenis barang terbatas. Terbatasnya luas pasar disebabkan karena pendapatan masyarakat rendah. Pendapatan yang rendah disebabkan karena produktivitas rendah. Rendahnya produktivitas disebabkan karena modal yang terbatas pada masa lalu, pembentukan modal yang terbatas ini disebabkan oleh kekurangan perangsang untuk menanam modal.*

Di bagian lain Nurkse mengatakan, bahwa peningkatan pembentukan modal bukan hanya ditentukan oleh lingkaran perangkap kemiskinan, tetapi juga disebabkan oleh *International Demonstration Effect*. *International demonstration effect* merupakan kecenderungan untuk mencontoh corak konsumsi di kalangan masyarakat yang sudah maju. Negara maju adalah suatu negara dimana masyarakatnya biasa hidup di lingkungan industri, sehingga pola konsumsinya terdiri dari barang-barang industri. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan komunikasi, memungkinkan penduduk negara sedang berkembang untuk mengimpor dan mengonsumsi barang-barang industri, yang mutu dan harganya jauh lebih tinggi apabila dibandingkan dengan negara sedang berkembang. Dengan demikian, akan menyebabkan pengeluaran penduduk negara sedang berkembang meningkat. Bertambahnya pengeluaran konsumsi tersebut, akan mengurangi jumlah tabungan yang dikerahkan negara sedang berkembang untuk membiayai

pembentukan modal yang akan mempertinggi kemampuan mereka menghasilkan produksi nasional. Apabila ini berlaku maka *international demonstration effect* akan memperburuk lagi keadaan lingkaran perangkap kemiskinan yang dihadapi oleh negara sedang berkembang.

Di samping kedua lingkaran perangkap kemiskinan di atas, Meier dan Baldwin, mengemukakan pula suatu perangkap kemiskinan yang lain. Perangkap kemiskinan ini timbul dari hubungan saling mempengaruhi di antara keadaan masyarakat yang masih terbelakang dan tradisional dengan kekayaan alam yang masih belum dikembangkan. Untuk mengembangkan kekayaan alam yang dimiliki, dalam suatu masyarakat harus ada tenaga kerja yang mempunyai keahlian untuk memimpin dan melaksanakan berbagai macam kegiatan ekonomi. Di negara-negara sedang berkembang kekayaan alam belumlah sepenuhnya dikembangkan dan diusahakan, hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan masyarakat masih rendah, kurangnya tenaga-tenaga ahli yang diperlukan dan karena terbatasnya mobilitas dari sumber-sumber daya. Kenyataan ini di berbagai negara menunjukkan bahwa makin kurang berkembang keadaan sosial ekonomi suatu negara, makin lebih terbatas jumlah sumber-sumber daya, kekayaan alam yang dimiliki belum sepenuhnya dikembangkan, dan tingkat pembangunan masyarakat tersebut adalah rendah.

Apabila dirangkum, analisis mengenai penghambat pembangunan ekonomi yang diuraikan di atas, maka pada hakikatnya teori perangkap kemiskinan berpendapat bahwa keterlambatan pembangunan ekonomi disebabkan karena:

1. Ketidakmampuan untuk mengerahkan tabungan yang cukup.
2. Kurangnya perangsang untuk melakukan penanaman modal.
3. Taraf pendidikan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat relatif rendah.

Permasalahan dasar yang ketiga adalah adanya jurang perbedaan yang semakin lebar antara negara maju dengan negara sedang berkembang, di mana sering dikatakan bahwa negara kaya akan semakin kaya dan negara miskin akan semakin miskin karena semakin banyak jumlah anak-anak yang menjadi tanggungan. Bagi negara sedang berkembang, pembangunan ekonomi dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup agar dapat setara dengan tingkat hidup negara-negara maju. Sebab jika tidak melaksanakan pembangunan antara negara kaya dengan negara miskin semakin jauh. Oleh

karena itu, tidak aneh kalau kemudian dikatakan yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin, karena di negara sedang berkembang angka beban tanggungannya semakin besar. Kemudian ada satu pertanyaan yang pantas Anda renungkan! Apakah itu?

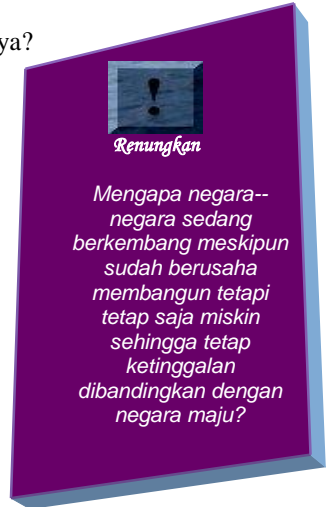
Sudahkah Anda memperoleh jawabannya?

Tentu sudah. Jika sudah, cocokan dengan uraian berikut! Hal tersebut terjadi karena di negara sedang berkembang memiliki beberapa karakteristik yang kurang mendukung untuk maju, antara lain: pendapatan riil perkapita rendah, makan, pakaian, perumahan kurang memenuhi syarat kesehatan, struktur masyarakat yang statis, masih adanya sikap hidup yang primitif, penduduknya tidak kreatif, sektor pertanian kurang produktif, padahal sektor pertanian ini merupakan mata pencaharian terpenting bagi sebagian besar penduduk. Beberapa karakteristik inilah yang menyebabkan negara sedang berkembang tidak mudah melaksanakan pembangunan ekonomi. Sampai saat ini negara sedang berkembang tetap miskin, sehingga jurang antara negara sedang berkembang dengan negara maju semakin lebar.

Di samping beberapa karakteristik yang dimiliki negara sedang berkembang tersebut, ada beberapa faktor lain yang merupakan penghambat bagi pembangunan ekonomi di negara sedang berkembang antara lain adalah:

1. Dualisme Ekonomi

Berlakunya dualisme ekonomi di negara sedang berkembang merupakan salah satu faktor terlambatnya pembangunan ekonomi di negara sedang berkembang. Dualisme ekonomi merupakan dua sistem ekonomi yang berbeda yaitu satu sistem ekonomi yang sudah modern dan sistem ekonomi yang masih tradisional, yang hidup bersama berdampingan dalam satu wilayah atau negara tertentu. Hampir semua negara sedang berkembang menghadapi dualisme ekonomi, yaitu di daerah perkotaan perekonomiannya sudah maju, serba modern dan uang sebagai alat pertukarnya, sedangkan di sisi lain daerah pedesaan perekonomiannya masih tradisional (*subsistence*), dan biasanya pertukaran masih dilakukan dengan sistem barter. Masih adanya



beberapa daerah terpencil yang hingga sekarang belum pernah mengadakan kontak dengan dunia luar, artinya belum mengadakan pertukaran dengan daerah luar. Sedangkan di daerah yang potensial tambang/perkebunan, terkadang sudah terdapat "daerah kantong bagi industri asing" (*foreign enclave industry*) yang menciptakan triplisme di daerah pedesaan, sebab perekonomian daerah kantong asing justru sudah pada tingkat ekonomi kapitalis tinggi. Aspek penting dalam dualisme ekonomi itu:

a. *Perekonomian Pasar (The Market Economy)*

Sistem perekonomian pasar pada umumnya berada di daerah perkotaan. Daerah perkotaan ini biasanya merupakan sentral pemerintahan, sehingga banyak gedung-gedung pemerintah, sekolah, rumah sakit, dan fasilitas lainnya. Sedangkan yang tinggal di kota-kota pun biasanya mereka yang tergolong pada "*White Collar Workers*" yaitu para pekerja kantor yang terdiri dari pegawai negeri, guru, dokter, selain itu juga para pedagang. Sehingga meskipun pekerjaan mereka masih sederhana, tetapi sudah cenderung melakukan spesialisasi kerja. Tingkat upah di daerah ini cenderung lebih tinggi daripada di daerah pedesaan, karena biasanya terdiri dari para pekerja yang sudah terdidik. Dalam sistem tersebut sudah menggunakan uang sebagai alat tukar menukar.

b. *Perekonomian Subsisten*

Aspek kedua dari dualisme adalah perekonomian *Subsistence*. Dalam sistem perekonomian ini masih ada beberapa daerah yang terpencil yang belum sempat berkomunikasi dengan pihak luar. Sistem tukar menukar/transaksi dilakukan dengan sistem "barter" yaitu barang ditukar dengan barang. Dalam kondisi normal, perekonomian subsisten bertindak memenuhi kebutuhannya sendiri (*selfsufficient*), dalam arti mereka melakukan kegiatan produksi dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Untuk mengatasi masyarakat terasing dan statis ini, fasilitas perhubungan yang menuju ke arah tempat tersebut perlu ditingkatkan.

c. *Daerah Kantong Asing (be Foreign Enclaves)*

Aspek ketiga dari dualisme ekonomi adalah adanya daerah kantong asing, yaitu daerah-daerah yang masih terbelakang, tetapi sudah terdapat industri-industri dengan teknologi tinggi *capital intensive* yang tinggi. Misalnya di Venezuela, Libia dan Indonesia (Pekan Baru, Dumai) dan lain-

lainnya. Sistem ekonomi di daerah kantong asing ini mirip dengan ekonomi kolonial, artinya apa yang mereka hasilkan cenderung untuk diekspor, sedangkan hubungan dengan dalam negeri hanya sebatas dalam bentuk membayar upah-upah buruh. Daerah kantong asing (*Foreign enclaves*) ini mempunyai pengaruh terhadap masyarakat yaitu dapat mendidik orang-orang setempat untuk lebih maju.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa negara-negara sedang berkembang banyak mempunyai ekonomi rangkap tiga atau "*Triple Economics*", yaitu: perekonomian subsisten di pedesaan, perekonomian pasar di perkotaan dan daerah kantong asing di sekitar kota terpisah.

2. Iklim Tropis

Pada umumnya daerah-daerah terbelakang berada di daerah tropis, bahkan banyak teori mengatakan bahwa rendahnya produktivitas, karena adanya iklim tropis. Mengapa bisa demikian? Karena:

a. Kurangnya usaha manusia.

Kurangnya usaha manusia ini disebabkan karena dalam iklim tropis pada umumnya panas dan lembab, kondisi ini menyebabkan manusia cepat lelah. Selain itu karena di daerah tropis berbagai jenis tanaman dapat tumbuh dengan baik sekalipun pemeliharannya kurang begitu baik. Bahkan dapat diibaratkan bagaikan "tongkat kayu dan batu jadi tanaman". Akibatnya manusia tidak pernah tertantang oleh keadaan maka menjadikan mereka cenderung pasif, bahkan lebih pasrah dan nerimo (dalam bahasa Jawa). Pada umumnya seseorang akan berusaha keras dan kreatif kalau sudah terjerumus pada berbagai kesulitan. Berbeda dengan orang-orang yang hidup di daerah yang beriklim dingin, mereka selalu kreatif, berusaha menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan untuk persediaan nanti di musim sukar (dingin).

b. Banyak penyakit

Di daerah tropis berbagai tanaman bisa hidup dengan baik, namun berbagai jenis penyakit pun juga dapat hidup dan berkembang dengan baik pula.

c. Keadaan pertanian tidak menguntungkan

Di satu sisi iklim tropis menyuburkan tanah, tetapi di sisi lain hujan yang berlebihan dapat melarutkan unsur hara tanah, karena erosi, sehingga tanah

menjadi miskin (tandus). Selain itu juga dapat menyebabkan gagalnya panen (untuk daerah tertentu), karena terlanda banjir sampai beberapa hari/minggu dan banyaknya jenis hama/penyakit tanaman, misalnya: hama wereng yang sangat menakutkan bagi para petani Indonesia.

3. Kebudayaan Tidak Ekonomis

Kebudayaan yang tidak ekonomis merupakan sikap mental atau adat istiadat yang menghalang-halangi penggunaan penuh dari tenaga manusia untuk menaikkan tingkat hidupnya karena sering bertentangan dengan eksistensi kebudayaan/tradisi yang sudah mengental dalam kehidupan masyarakat, tradisi itu antara lain:

- a. kesulitan-kesulitan filosofis dan agama, misalnya adanya takhayul, kepercayaan secara ekonomis cenderung boros. Karena setiap kegiatan diperlukan selamatan yang terkadang secara besar-besaran; seperti upacara tradisi, pesta perkawinan dan lain-lainnya;
- b. status sosial penduduk, misalnya orang yang bertitel lebih terhormat dalam masyarakat daripada yang tidak bertitel, meski prestasinya rendah. Sebaliknya orang-orang yang berprestasi di kancah industri/perdagangan belum tentu mendapat status yang terhormat maka ada semacam kecenderungan lebih baik menjadi "priyayi" saja, agar terhormat;
- c. Tidak adanya mobilitas dalam kesempatan kerja. Hal ini karena adanya sistem kasta, agama, suku bangsa, jenis kelamin.
- d. peranan keluarga. Bila seorang laki-laki telah berkeluarga, maka biasanya istri akan dibawa dan hidup bersama dengan orang tua suami. Akibatnya penghasilan suami akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan satu keluarga tersebut sehingga mereka tidak pernah mempunyai kesempatan untuk berkembang karena beban tanggungannya yang cukup banyak;
- e. cengkeraman kebiasaan. Hampir semua kegiatan berdasarkan turun temurun, seolah-olah mereka terkungkung oleh tradisi yang sudah mengental dalam masyarakat dan sulit diadakan perubahan, karena dianggap sebagai penyebab malapetaka (misalnya bila ada wabah penyakit);
- f. penggunaan uang *terbatas*. Dengan penggunaan uang yang terbatas ini menyebabkan orang tidak antusias untuk bekerja keras, karena jumlah dan macam konsumsi yang diperlukan terbatas. Berbeda dengan di negara-negara maju setup kegiatan bersifat profit *motive* atau

commercial oriented. Karena dengan banyak uang mereka akan lebih terhormat dan akan dapat memenuhi berbagai kebutuhan secara variatif.

4. Produktivitas Rendah

Pada umumnya produktivitas yang rendah disebabkan oleh kualitas manusia dan sumber alam negara yang bersangkutan, seperti kandungan mineral, air hujan, hutan dan sebagainya. Akan tetapi sebenarnya yang lebih urgen adalah kualitas tenaga kerjanya. Sebab kondisi alam yang kurang mendukung dapat diatasi dengan teknologi, jika kualitas angkatan kerjanya terdidik, kreatif, inovatif dan terampil, sehingga mampu membuat formulasi atau modifikasi teknik berproduksi, dari tanah kurang subur menjadi tanah yang cukup subur, dari kurang produktif menjadi lebih produktif.

5. Jumlah Kapital Sedikit

Di negara sedang berkembang kapital merupakan faktor produksi yang langka. Kelangkaan ini dapat berarti mutlak dan dapat berarti relatif dalam hubungannya dengan investasi yang menguntungkan. Rendahnya kapital ini disebabkan karena produktivitas tenaga kerjanya rendah, maka pendapatan negara tersebut juga rendah, sehingga tabungan sebagai sumber pembentukan kapital juga rendah.

Rendahnya produktivitas disebabkan karena rendahnya dana kapital yang tersedia dan belum diolahnya sumber-sumber alam serta keterbelakangan penduduknya. Ketiga hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat investasi baik dalam bidang *human investment* maupun *capital investment*. Kemudian rendahnya investasi disebabkan oleh lemahnya 2 kekuatan, yaitu rendahnya permintaan akan barang-barang maupun rendahnya tingkat tabungan. Sedangkan dua faktor yang terakhir ini lemah disebabkan karena rendahnya tingkat pendapatan dan rendahnya tingkat tabungan disebabkan oleh rendahnya produktivitas. Keadaan ini sering disebut dengan "lingkaran setan" (*vicious circle*).

6. Ketidaksempurnaan Pasar (*market imperfection*)

Ketidaksempurnaan pasar merupakan seperangkat masalah yang menyangkut immobilitas faktor-faktor produksi, harga-harga yang tidak luwes, tidak memperhatikan keadaan pasar, struktur sosial yang tidak mudah berubah dan kurang adanya spesialisasi. Hal ini akan merupakan penghalang

bagi alokasi faktor-faktor produksi yang optimal, sehingga banyak faktor produksi yang belum dikerjakan dengan baik.

7. Tingginya Tingkat Pengangguran

Masalah pengangguran bukan hanya masalah negara sedang berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. Demikian pula masalah *underemployment dan disguised unemployment* kini tidak lagi monopoli di daerah pedesaan, melainkan sekarang sudah meluas ke perkotaan dalam bentuk *open employment* atau pengangguran terbuka. Adapun sebab-sebab pengangguran di kota antara lain: banyaknya tenaga kerja yang pindah dari desa ke kota dan kota tidak mampu menampung tenaga, karena kekurangan faktor produksi terutama kapital. Perpindahan tenaga kerja tersebut berhubungan dengan *push factors dan pull factors* (kekuatan yang mendorong dan menarik) perpindahan dari desa ke kota. *Push factors* itu meliputi:

- a. terbatasnya kesempatan kerja di desa.
- b. keinginan untuk pindah didukung sarana transportasi dan pendidikan yang lebih baik. Sedangkan *pull factors* meliputi: perkembangan industri di kota-kota yang menawarkan upah jauh lebih tinggi dibandingkan di pedesaan.

8. Tekanan Penduduk

Masalah kelebihan penduduk (*over population*) juga menjadi perintang perkembangan ekonomi, khususnya di negara-negara sedang berkembang, karena kecepatan produksi belum dapat mengimbangi kecepatan pertumbuhan penduduk. Padahal pertumbuhan penduduk yang cepat akan menuntut pertumbuhan produksi bahan makanan, sehingga usaha produksi lainnya tertunda. Karena memang ekonomi negara-negara sedang berkembang itu terdapat lingkaran setan (*vicious circle*), yang bermula dari pertumbuhan penduduk yang cepat, maka produksi bahan makanan harus ditingkatkan dan ini akan menghisap kelebihan daya beli yang sebenarnya untuk membeli barang-barang pabrik. Sehingga daya beli *output* pabrik menurun karena untuk membeli bahan makanan. Di sisi lain, kelebihan penduduk perlu ekspansi industri agar tercipta kesempatan kerja. Akibatnya akan menyedot dana tabungan yang semestinya bisa untuk investasi produksi di sektor lain, maka perkembangan ekonomi tertunda, oleh karena itu, *over* penduduk dapat diatasi dengan imigrasi, transmigrasi dan mengubah pola hidup serta dilaksanakannya program *family planning*.

9. Tanah dan Penggunaannya Kurang Efisien

Tanah yang cocok untuk pertanian merupakan faktor penting untuk perkembangan ekonomi bagi negara-negara terbelakang (berkembang). Sebagian besar (60-70%) penduduk negara sedang berkembang mata pencahariannya dari sektor pertanian, namun dilihat dari produktivitasnya masih rendah. Hal ini disebabkan oleh bermacam-macam faktor yang berkaitan dengan kondisi negara terbelakang, misalnya terbatasnya kapital, alat-alat masih sederhana, teknik produksi yang tidak efisien, permilikan tanah yang sempit. Oleh karena keadaan tersebut, maka para tuan tanah akan mempunyai hasil lebih rendah dibandingkan di negara-negara maju meskipun kondisi alamnya kurang menguntungkan. Hal ini disebabkan di negara maju faktor produksi yang dimiliki sudah maju, maka hasilnya lebih tinggi di negara-negara maju. Selain faktor tersebut di atas, rendahnya produktivitas di negara sedang berkembang juga disebabkan karena sistem "sewa tanah secara tradisional" yaitu penyewa tanah tidak punya dorongan untuk menjaga kesuburan tanah, meskipun mereka tahu, karena hanya akan menguntungkan tuan tanah. Demikian juga sistem "*Shifting Cultivation*" (perladangan berpindah-pindah) yang banyak mengakibatkan erosi tanah. Demikian juga karena satu orang memiliki tanah yang terlalu luas menyebabkan ketidakefisienan. Oleh karena itu, perlu kiranya "*land reform*" benar-benar dilaksanakan sampai ke bawah.

10. Rendahnya Tingkat Tabungan

Terbatasnya tabungan dalam negeri merupakan perintang utama bagi perkembangan perekonomian dengan cepat. Perbaikan taraf hidup secara terus-menerus dalam jangka panjang hanya dapat dijamin dengan ekspansi kapasitas produksi yang sebagian besar tergantung pada luasnya pembentukan modal ditopang bantuan luar negeri.

Namun demikian betapa pentingnya bantuan luar negeri, perkembangan ekonomi yang sehat dan stabil tidak dapat didasarkan semata-mata pada kapital dari luar negeri. Pendek kata pembangunan ekonomi sebaiknya didasarkan pada sumber-sumber ekonomi yang terdapat dalam perekonomian sendiri, sedangkan modal asing hendaknya hanya sebagai suplemen saja.

Untuk itu tabungan di negara sedang berkembang sebaiknya ditingkatkan. Usaha yang pokok yang bisa dilakukan ialah mengembangkan tabungan dalam negeri baik tabungan swasta maupun tabungan pemerintah. Pendapatan dari pajak untuk investasi sebagai tabungan paksaan, dapat pula

digunakan atau penghasilan pajak dapat dipinjamkan pada sektor swasta untuk investasi.

Pada umumnya tabungan di negara sedang berkembang relatif rendah, karena rendahnya tingkat pendapatan dan ini karena rendahnya produktivitas penduduk. Selain itu secara psikologis penduduk tidak mau menabung karena sering terjadi inflasi dan devaluasi serta kekurangan lembaga-lembaga yang dapat menampung simpanan/tabungan.

Menurut Lewis, tabungan sukarela akan tumbuh, apabila ketidakmerataan pembagian pendapatan disebabkan terutama oleh tingkat keuntungan wiraswasta yang tinggi. Sebaliknya, disebabkan oleh adanya pendapatan tuan tanah yang tinggi maka tabungan tak akan terdorong, karena biasanya tuan tanah tidak kreatif seperti wiraswasta dalam hal investasi.

Oleh karena itu, berhubung tabungan dalam negeri kurang, maka negara sedang berkembang harus dapat memberi daya tarik bagi investasi asing agar mau menginvestasikan modalnya di dalam negeri untuk perkembangan perekonomian. Kemudian untuk penyalurannya ke investasi produktif dapat melalui perbankan, yang kemudian pihak bank menyalurkannya kepada para petani dan pedagang kecil, tetapi tetap harus diawasi agar ekspansi kredit inflator (*inflationary credit expansion*) tidak terjadi. Untuk itu sistem perbankan harus diperbaiki.

Selain itu, kapital dapat dibentuk melalui pajak, karena dengan menaikkan tarif pajak akan dapat menarik dana dari konsumsi dipindahkan ke sektor investasi yang produktif. Inflasi juga merupakan cara yang baik sebagai alat pembelanjaan pembangunan, yaitu dengan cara mengurangi konsumsi dengan menaikkan harga-harga. Dalam hal ini pemerintah dapat menciptakan inflasi dengan menambah jumlah uang yang beredar. Cara ini cukup baik pada tahap awal karena akan mendorong pengusaha bekerja lebih giat menaikkan pendapatannya. Akan tetapi jika jangka panjang akan membawa penderitaan terutama bagi yang pendapatannya tetap. Lebih-lebih jika sampai terjadi *hyperinflation*. Oleh karena itu, bagaimanapun pembentukan kapital melalui inflasi tetap merupakan pembentukan kapital yang salah arah (*misdirection of capital formation*).



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Berilah penjelasan beberapa permasalahan dasar di negara sedang berkembang!
- 2) Berilah penjelasan mengapa Anda perlu mengetahui tentang permasalahan yang dihadapi negara sedang berkembang?
- 3) Jelaskan yang dimaksud dengan teori perangkap kemiskinan?
- 4) Jelaskan dan berilah contoh yang terjadi di negara kita tentang dualisme ekonomi!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Simak Kegiatan Belajar 2.
- 2) Buatlah kelompok kecil untuk mendiskusikan persoalan-persoalan di atas, kemudian setelah mendapat masukan dari teman-teman Anda, coba Anda rumuskan kembali jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di atas.



TUGAS

Ada dua macam kemiskinan yaitu kemiskinan alamiah dan kemiskinan struktural. Bentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang. Lakukan pengamatan di tempat tinggal Anda untuk mencari data tentang kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi di daerah Anda sebagian besar termasuk dalam kategori yang mana? Menurut pendapat Anda bagaimana solusi untuk mengatasi kemiskinan yang terjadi di daerah Anda!



RANGKUMAN

Ada tiga permasalahan dasar/pokok yang dihadapi oleh negara sedang berkembang. Tiga permasalahan tersebut adalah sebagai berikut: berkembangnya ketidakmerataan pendapatan, kemiskinan, *gap* atau

jurang perbedaan yang semakin lebar antara negara maju dengan negara sedang berkembang.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya ketidakmerataan distribusi pendapatan di negara sedang berkembang, menurut Irma Adelman & Cynthia Taft Morris adalah sebagai berikut: menurunnya pendapatan per kapita, inflasi, ketidakmerataan pembangunan antar daerah, investasi yang sangat banyak dalam proyek-proyek yang padat modal (*capital intensive*), sehingga persentase pendapatan modal dari harta tambahan lebih besar dibandingkan dengan persentase pendapatan yang berasal dari kerja. Hal ini mengakibatkan pengangguran bertambah, rendahnya mobilitas sosial, pelaksanaan kebijaksanaan industri substitusi impor yang mengakibatkan kenaikan harga-harga barang hasil industri untuk melindungi usaha-usaha golongan kapitalis, memburuknya nilai tukar (*term of trade*) negara sedang berkembang dalam perdagangan dengan negara-negara maju, sebagai akibat ketidakelestarian permintaan negara-negara maju terhadap barang-barang ekspor negara sedang berkembang, hancurnya industri-industri kerajinan rakyat, seperti pertukangan, industri rumah tangga dan lain-lain. Kemiskinan ditimbulkan oleh dua hal, yaitu: kemiskinan yang bersifat alamiah atau kultural, dan kemiskinan yang disebabkan oleh miskinnya strategi dan kebijakan pembangunan yang ada, yang biasa disebut dengan kemiskinan struktural.

Di samping beberapa karakteristik di atas, ada beberapa faktor lain yang merupakan penghambat bagi pembangunan ekonomi di negara sedang berkembang antara lain adalah: dualisme ekonomi, iklim tropis, kebudayaan yang tidak ekonomis, produktivitas rendah, jumlah kapital yang sedikit, perdagangan luar negeri dan ketidaksempurnaan pasar.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Tiga permasalahan dasar/pokok yang dihadapi oleh negara sedang berkembang adalah
 - A. turunnya Pendapatan, kemiskinan dan *gap* yang semakin lebar antara negara maju dengan negara sedang berkembang.
 - B. inflasi, kemiskinan dan *gap* yang semakin lebar antara negara maju dengan negara sedang berkembang.
 - C. ketidakmerataan pendapatan, kemiskinan dan *gap* yang semakin lebar antara negara maju dengan negara sedang berkembang.
 - D. pengangguran, kemiskinan dan *gap* yang semakin lebar antara negara maju dengan negara sedang berkembang.

- 2) Berikut ini adalah beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya ketidakmerataan distribusi pendapatan di negara sedang berkembang, *kecuali*
- A. menurunnya pendapatan per kapita
 - B. inflasi
 - C. ketidakmerataan pembangunan antar daerah
 - D. deflasi
- 3) Kemiskinan yang ditimbulkan oleh miskinnya strategi dan kebijakan pembangunan yang ada disebut kemiskinan
- A. kultural
 - B. struktural
 - C. absolut
 - D. relatif
- 4) *International demonstration effect* adalah kecenderungan untuk mencontoh
- A. corak konsumsi di kalangan masyarakat yang sudah maju
 - B. budaya di kalangan masyarakat yang sudah maju
 - C. perilaku di kalangan masyarakat yang sudah maju
 - D. gaya hidup di kalangan masyarakat yang sudah maju
- 5) Negara maju adalah suatu negara
- A. dimana masyarakatnya biasa hidup di lingkungan industri, sehingga pola konsumsinya terdiri dari barang-barang industri
 - B. dimana pendapatan masyarakatnya tinggi sehingga pola konsumsinya tinggi.
 - C. yang gaya hidupnya selalu modern
 - D. dimana teknologinya serba canggih

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) A
- 2) B
- 3) C
- 4) D
- 5) B
- 6) D
- 7) A

Tes Formatif 2

- 1) C
- 2) D
- 3) B
- 4) A
- 5) A

Glosarium

<i>Economic development</i>	: perkembangan ekonomi
<i>Economic growth</i>	: pertumbuhan ekonomi
<i>Term of trade</i>	: nilai tukar
<i>Market imperfection</i>	: ketidaksempurnaan pasar
<i>Vicious circle</i>	: lingkaran setan

Daftar Pustaka

- Dochak Latief. (2000). *Pembangunan Ekonomi dan Kebijakan Ekonomi Global*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Faisal Basri. (2002). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi Prayitno dan Budi Santosa. (1996). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- IBII. (2000). *Proyeksi Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penelitian Ekonomi Indonesia.
- Irawan dan M. Suparmoko. (2002). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Lincoln Arsyad. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Masykur Wiratmo. (1992). *Ekonomi Pembangunan, Ikhtisar Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: MW Mandala.
- McConnell, Campbell R., & Brue, S.L. (2005). *Economics: Principles, Problems, and Policies*. New York: McGraw Hill Inc.
- Meier, Gerald M., and Baldwin, Robert E. (1957). *Economic Development, Theory, History and Policy*. New York: John Willey & Sons Inc.
- Moelyarto Tjokrowinoto. (1996). *Pembangunan Dilema dan Tantangan*; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustapa, Abdullah. (2005). *Melawan Kemiskinan*. Jakarta: Lembaga Kajian. Kontras.
- McConnell, Campbell R., & Brue, S.L. (2005). *Economics: Principles, Problems, and Policies*. New York: McGraw Hill Inc.

Sadono Sukimo. (1985). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dengan Bina Grafika.

Todaro, Michel P. (2004). *Ekonomi Pembangunan Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.